

DAMPAK KEBERADAAN INDOMARET DAN ALFAMIDI TERHADAP PENDAPATAN USAHA WARUNG (KIOS) DI KELURAHAN SASA DAN JAMBULA.

Datje Renjaan¹ Rosalita Sari M. Rusli²

^{1,2} Institut Sain Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

E-mail : datjerenjaan@gmail.com, rosalitasari99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Dampak Keberadaan Indomaret Dan Alfamidi Terhadap Pendapatan Usaha Warung (Kios) Di Kelurahan Sasa Dan Jambula. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden yang terbagi atas 10 orang konsumen dan 10 orang pengusaha warung (kios) yang terletak pada 2 kelurahan, Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini :diambil melalui Pengamatan (*observation*), Wawancara (*interview*), Dokumentasi (*document*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Indomaret Dan Alfamidi berdampak negatif terhadap pendapatan pengusaha warung (kios) dimana terjadi penurunan pendapatan sebesar 30 % sampai dengan 60 %. Hanya terdapat 1 orang responden yang tidak terdampak. Hasil penelitian juga menjelaskan terjadinya penurunan pendapatan ini disebabkan beberapa faktor yaitu Lokasi, Pelayanan, Fasilitas yang mendorong konsumen untuk mengahlikan pilihannya untuk berbelanja di Indomaret Dan Alfamidi.

Kata Kunci : *Dampak Indomaret Dan Alfamidi, Pendapatan Pengusha Warung (kios), Lokasi dan Pelayanan.*

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the existence of Indomaret and Alfamidi on the income of stall businesses in Sasa and Jambula sub-districts. This research uses a qualitative descriptive approach. The sample used in this research was 20 respondents divided into 10 consumers and 10 stall entrepreneurs located in 2 sub-districts. The sample was taken using a purposive sampling technique, data collection in this research: taken through observation, interviews (interview), Documentation (document). The research results show that the existence of Indomaret and Alfamidi has a negative impact on the income of stall entrepreneurs, where there is a decrease in income of 30% to 60%. There was only 1 respondent who was not affected. The research results also explain that the decline in income was caused by several factors, namely location, service, facilities which encourage consumers to refine their choice of shopping at Indomaret and Alfamidi.

Keywords: *Impact of Indomaret and Alfamidi, Income of Warung (kiosk) Entrepreneurs, Location and Service.*

PENDAHULUAN

Keberadaan Indomaret dan Alfamidi telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang merugikan pedagang kios. Tidak menutupi kemungkinan, kondisi yang timpang tersebut juga berpotensi menumbuhkan benih-benih kecemburuan sosial diantara para pelaku perdagangan, membuat pedagang kios semakin terpuruk bahkan mati karena tergerus. Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya dapat merugikan yang lemah dan kaum minoritas. Persaingan yang sangat bebas menyebabkan golongan yang kuat usahanya bertambah kuat (Sadono Sukimo, 2010).

Persebaran Indomaret dan Alfamidi pada satu sisi memiliki dampak yang positif, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi, namun di sisi lain hal ini dapat menyebabkan kelesuan para pedagang usaha warung (kios), bahkan mematikan usaha mereka, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi. Namun di sisi lain hal ini dapat mematikan usaha mereka.

Dalam Perpres No. 112/2007 Pasal 1 Ayat 12 telah dinyatakan bahwa zonasi, yaitu jarak minimarket minimal 1 km dengan pedagang warung, namun pada kenyataannya, saat ini kita dapat menemukan minimarket yang bersebelahan dengan warung ataupun pasar tradisional. Ditambah lagi dengan buruknya kondisi warung, kondisi ini harus dapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak.

Menjadikan warung kelas rumah tangga sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik adalah suatu tantangan diupayakan pemerintah sebagai rasa tanggung jawab kepada publik serta harus mendorong pedagang tradisional untuk melakukan perubahan pelayanan layaknya pedagang modern agar tidak tersingkir dalam perebutan konsumen.

Untuk menegaskan Perpres No.112, Pemerintah kembali mengeluarkan aturan pendukung yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M-DAG/PER/9/2014 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (Sri Mamoedji 2007).

Hadirnya Indomaret dan Alfamidi di Kota Ternate termasuk di Kelurahan Sasa dan Jambula menuai pro dan kontra dari masyarakat bagaimana tidak, kehadiran waralaba terbesar di Indonesia itu telah membuat polemik di masyarakat karena dengan adanya Indomaret dan Alfamidi menyebabkan terjadi pergeseran kebutuhan pada konsumen. sehingga waralaba besar inilah mampu melemahkan pendapatan pedagang-pedagang kecil (kios-kios) yang ada di Kelurahan Sasa dan Jambula.

Karena itu, Pemerintah perlu mengambil tindakan cepat untuk memproteksi semaksimal mungkin ancaman pertumbuhan ritel modern terhadap usaha-usaha warung (kios) yang semakin terhimpit dan mencekik para pelaku pedagang kios. Semua masyarakat menginginkan Pemerintah Kota Ternate dan pihak pengusaha (Indomaret dan Alfamidi) untuk lebih sering bersosialisasi sebelum berencana membangun gerai di beberapa lokasi termasuk di Kelurahan Sasa dan Jambula. Hal ini sebagai antisipasi adanya penolakan dari warga dan juga pelaku usaha yang ada di daerah tersebut. Harus dilakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat.

Selain itu, harus ada pembinaan baik itu dari pihak pengusaha minimarket maupun kios-kios kecil yang berdekatan dengan gerai tersebut dan Pemerintah Kota Ternate harus ambil bagian untuk memastikan keberadaan minimarket tersebut. Dampak bertumbuhnya minimarket (Indomaret dan Alfamidi) di Kota Ternate dapat dilihat dari dua sisi baik dari sisi konsumen

maupun harga barang. Dari sisi konsumen, akan mendapatkan kualitas pelayanan publik yang baik.

Namun, bagi pengusaha dengan skala mikro dan kecil (pemilik warung atau kios) dalam jangka panjang berpotensi membuat usaha kecil ini mati. Yang secara langsung juga mengakibatkan mereka kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Untuk itu sebaiknya pemerintah Kota Ternate juga mengembangkan regulasi baru dan kuat yang bisa melindungi pedagang kecil.

KAJIAN TEORI

Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil. Dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif, dampak negatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh benda yang bisa menimbulkan efek positif maupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari keberadaan pasar modern baik Indomaret dan Alfamidi yang dapat mempengaruhi pasar tradisional dalam bidang ekonomi dan kelangsungan eksistensi pasar tradisional.

Pendapatan

Pendapatan bisa disebut juga sebagai *omset*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan/omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan. Dari definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan/omset penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama satu masa jual. Pendapatan menurut ilmu akuntansi adalah pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk pandangan yang menekankan pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow (Rustam 2003).

Indomaret, Alfamidi dan Warung Kecil

Indomaret

Indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas penjualan kurang dari 200 meter persegi. Dikelola oleh PT. Indomaret Prisma Tbk, gerai pertama dibuka pada November 1968 di Kalimantan. Tahun 1997 perusahaan mengembangkan bisnis gerai waralaba pertama di Indonesia, setelah indomaret teruji dengan lebih dari 230 gerai, lebih dari 3.500 jenis makanan dan nonmakanan tersedia dengan harga bersaing, memenuhi hampir semua kebutuhan konsumen sehari-hari.

Didukung oleh pusat distribusi yang menggunakan teknologi mutakhir, indomaret merupakan salah satu asset bisnis yang sangat menjanjikan, keberadaan indomaret diperkuat oleh anak perusahaan dibawah bendera grup INTRACO yaitu Indogrosir, Finco, BSD Plaza dan Charmart. Sasaran pemasaran indomaret adalah konsumen semua kalangan masyarakat, lokasi gerai yang strategis dimaksudkan untuk memudahkan indomaret melayani sasaran demografinya yaitu keluarga.

Dengan menjalin lebih dari 500 pemasok, indomaret memiliki posisi baik dalam menentukan produk yang akan dijualnya. Laju pertumbuhan gerai indomaret yang pesat dengan jumlah transaksi 14,99 juta transaksi per bulan didukung oleh sistem teknologi yang handal.

Sistem teknologi informasi indomaret pada setiap point of sales di setiap gerai mencakup sistem penjualan, persediaan dan penerimaan barang.

Alfamidi

pada awal pendiriannya, PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama. PT Midi Utama Indonesia didirikan pada bulan Juni 2007. Gerai first menyandang nama alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Alfamidi adalah jaringan retail dengan konsep yang baru yaitu midimarket. Konsep alfamidi dikembangkan untuk menyesuaikan perubahan belanja konsumen dari belanja bulanan menjadi belanja mingguan dan belanja ke toko yang terdekat. Gerai ini lebih besar dari minimarket pada umumnya yang menempati luas area penjualan dari 200-400 meter persegi, dimana sekitar 20% luasnya digunakan untuk memajang produk *fresh-food* (buah, sayur dan makanan beku).

Bauran produk yang dijual di alfamidi mencapai 7000 SKU dan dilengkapi dengan produk-produk *fresh-food* seperti buah, sayur, dan daging olahan/makanan beku yang dibutuhkan oleh masyarakat serta tidak dijumpai di gerai minimarket-minimarket yang sudah ada. Selain menjual buah dan sayur, alfamidi juga menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari.

Alfamidi dikembangkan sebagai konsep “Supermarket Mini”. Alfamidi sebagai gerai komunitas berlokasi di wilayah pemukiman agar dapat melayani dengan cepat dan mudah dijangkau masyarakat dari rumah. Sebagai gerai komunitas, alfamidi juga mengajak masyarakat sekitar gerai untuk dapat berusaha/berdagang dengan menempati area depan samping gerai. Alfamidi sendiri memiliki tagline “Belanja Puas Harga Hemat” diposisikan untuk dapat memberikan pelayanan dan pengalaman belanja pelanggan agar terpenuhi kebutuhannya dan dengan harga yang hemat serta kualitas, kelengkapan barang dan kenyamanan dari alfamidi dan indomaret tentu sudah membuat pedagang tradisional kalah bersaing (Selpi Yana Br. Ginting, 2018).

Warung kecil

Warung kecil atau yang biasa disebut dengan toko kelontong atau kios merupakan penyedia kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang yang bersifat melayani pelanggan atau konsumen datang untuk membeli barang tidak dengan mandiri, yaitu dengan dilayani langsung oleh pelayan tersebut.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi pada sisi lain usaha kecil mampu bertahan ditengah-tengah situasi yang kondusif. (Suparyanto, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berhubungan dengan dampak keberadaan Indomaret dan Alfamidi terhadap pendapatan usaha warung (kios) di Kelurahan Sasa dan Jambula. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sasa dan Jambula, selama tiga bulan dimulai pada bulan Januari sampai pada bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian

ini adalah pemilik warung (kios) serta konsumen. Sampel dalam penelitian sebanyak 20 responden yang terdiri dari 10 orang pemilik kios dan 10 orang konsumen .yang tersebar di kelurahan sasa dan jambula. pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini :diambil melalui Pengamatan (*observation*), Wawancara (*interview*), Dokumentasi (*document*). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif

PEMBAHASAN

Keberadaan indomaret dan alfamidi secara langsung berdampak terhadap pendapatan pengusaha warung/kios, Keberadaan indomaret dan alfamidi di kelurahan Sasa dan Jambula dalam kaitanya dengan penghasilan atau pendapaan pengusaha warung kecil (kios) menunjukkan bahwa keberadaan indomaret dan alfamidi berpengaruh nyata terhadap tingkat penghasilan warung kecil (kios).

Berdasarkan fakta empiris dampak yang paling dirasakan pemilik warung kecil (kios) setelah berdirinya Indomaret dan Alfamidi adalah penurunan pendapatan (omset) yang signifikan. Dari data yang diperoleh lapangan pendapatan pemilik warung/kios sebelum berdirinya Indomaret dan Alfamidi bervariasi mulai dari Rp.500.000,-/bulan – Rp. 5.000.000,-. Dari data tersebut terdapat dua orang responden yang pendapatan perbulannya mencapai Rp.500.000, empat orang Rp. 1.000.000,-, satu orang Rp. 1.500.000,-satu orang Rp. 2.000.000,- satu orang Rp. 4.000.000,- dan satu orang yang memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp. 5.000.000,- perbulan. Setelah berdirinya Indomaret dan Alfamidi dari sepuluh responden hanya satu orang responden yang tidak terdampak sisanya Sembilan responden mengalami dampak berupa penurunan pendapatan.antara 30 % sampai 60 %. Penurunan pendapatan terbesar terdapat pada pemilik warung/kios atas nama Pak Aksa yang mengalami penurunan omset sebesar 60 %. Menurut pengusaha warung/kios sebagian besar mengakui bahwa salah satu faktor disebabkan karena konsumen saat ini lebih memilih berbelanja di indomaret maupun alfamidi yang memang lebih lengkap sehingga lebih menarik konsumen untuk berbelanja. menurunnya jumlah konsumen yang datang merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan Indomaret dan Alfamidi.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya menurunnya pendapatan merupakan suatu hal yang sangat dikhawatirkan oleh para pelaku usaha warung (kios). Penurunan ini disebabkan karena daya tarik masyarakat untuk membeli di warung (kios) berkurang diakibatkan munculnya toko modern yang lebih menawarkan keragaman produk serta memberikan fasilitas lengkap dan pelayanan yang nyaman untuk konsumen. Hal inilah yang menjadi pemicu utama berkurangnya konsumen warung (kios).

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara terhadap konsumen ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pengusaha warung/kios antara seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Lokasi	Berada di jalan raya dan letaknya berdekatan dengan Indomaret dan Alfamidi.
2.	Pelayanan	Cukup ramah, namun ada juga yg melayani dengan tidak cukup baik
3.	Fasilitas	Warung kios memiliki fasilitas yang sebagiannya ada di Indomaret dan Alfamidi.
4.	Konsumen	Lebih sering belanja di Indomaret dan Alfamidi juga tidak jarang belanja di warung (kios).

5.	Ketersediaan barang	Cukup lengkap namun belum bisa menyaingi Indomaret dan Alfamidi.
----	---------------------	--

1. Lokasi

Peneliti mengamati, semua warung (kios) memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalan raya, sehingga banyak masyarakat yang melewati daerah tersebut. Dan jika diamati, kebanyakan warung (kios) letaknya berada tidak jauh dari Indomaret dan Alfamidi bahkan ada yang bersebelahan.

2. Pelayanan

Peneliti mengamati pelayanan dari pihak pemilik warung (kios) cukup ramah namun tidak jarang juga ada yang melayani konsumen secara terpaksa atau dengan raut wajah yang marah mungkin dikarenakan malas atau faktor lainnya sehingga konsumen tidak merasa nyaman. Sedangkan dari pihak Indomaret dan Alfamidi, pelayanannya cukup baik karena mereka melayani para konsumen dengan cara yang sopan dan ramah sehingga membuat konsumen nyaman untuk berbelanja.

3. Fasilitas

Peneliti mengamati, jika dibandingkan Indomaret dan Alfamidi memiliki fasilitas yang memadai dibandingkan dengan warung kios. Warung kios memiliki fasilitas yang sebagiannya ada di Indomaret dan Alfamidi, seperti tempat pendingin, rak penyediaan barang, meja dan kursi, alat penghitung, dan buku catatan. Sedangkan Indomaret dan Alfamidi memiliki fasilitas seperti AC, tempat pendingin, meja dan kursi kasir, rak penyediaan barang, dan alat penghitung yang canggih.

4. Ketersediaan barang

Peneliti mengamati, ketersediaan barang yang ada di warung (kios), Indomaret dan Alfamidi itu sama-sama menawarkan produk kebutuhan pokok namun produk yang ada di Indomaret dan Alfamidi lebih lengkap dibandingkan yang ada warung (kios).

5. Konsumen

Peneliti mengamati bahwa konsumen lebih suka berbelanja di Indomaret dan Alfamidi dikarenakan pelayanannya yang baik dan produknya yang bersih dan tertata rapi. Namun tidak jarang juga konsumen berbelanja di warung (kios) yang juga menyediakan item tambahan berupa bahan bakar kendaraan bermotor.

Berdasarkan fakta empiris keberadaan indomaret dan alfamidi memberikan dampak yang paling dirasakan warung kecil (kios) adalah penurunan pendapatan (omset) yang signifikan penurunan omset sebagian besar mengakui bahwa disebabkan karena konsumen saat ini lebih memilih berbelanja di indomaret maupun alfamidi yang memang lebih lengkap sehingga lebih menarik konsumen untuk berbelanja hasil penelitian ini keberadaan indomaret dan alfamidi terhadap warung kecil (kios) di kota Ternate khususnya kelurahan Sasa dan Jambula diketahui bahwa memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap warung kecil.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat dibuat sintesa bahwa dampak keberadaan minimarket terhadap warung kecil (kios) mempunyai dampak negatif yang sangat jelas mempengaruhi pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan pada warung kecil, tetapi dibalik dampak negatif yang terjadi pada warung kecil dengan munculnya minimarket sendiri menjadi dampak positif untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka kesempatan kerja..

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya menurunnya pendapatan merupakan suatu hal yang sangat dikhawatirkan oleh para pelaku usaha warung (kios). Penurunan ini disebabkan karena daya tarik masyarakat untuk membeli di warung (kios) berkurang diakibatkan munculnya toko modern yang lebih menawarkan keragaman produk serta memberikan fasilitas lengkap dan pelayanan yang nyaman untuk konsumen. Hal inilah yang menjadi pemicu utama berkurangnya konsumen warung (kios).

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan, maraknya pembangunan toko modern serta persaingan yang terjadi diantara warung (kios) merupakan hal yang lumrah. Hal ini dikatakan wajar dikarenakan selama persaingan usaha masih sehat. Jika dilihat dari dampak negatif yang ditimbulkan akibat maraknya pembangunan toko modern yang dilakukan para investor dengan modal besar hal ini tidak dapat dikatakan lumrah karena dapat mematikan usaha kecil seperti warung (kios).

Namun faktanya, Indomaret dan Alfamidi yang sudah menerobos hingga ke pelosok perumahan masyarakat memberikan dampak terhadap pelaku usaha warung kios yang mengalami penurunan omzet yang begitu signifikan karena kehadiran indomaret dan alfamidi semua perhatian konsumen bukan lagi pada warung kecil tapi indomaret dan alfamidi. Jika hal terus dibiarkan masalah ini bukan masalah kecil karena bisa mematikan usaha warung kios tersebut.

Kondisi warung kecil (kios) diperparah saat munculnya tokoh-tokoh moderen dalam hal ini indomaret maupun alfamidi yang berkembang pesat, globalnya tokoh-tokoh modern konsumen tidak lagi berbelanja di warung kecil karena persoalan kenyamanan, pelayanan bahkan harga yang murah membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di tokoh-tokoh modern ketimbang warung kecil (kios).

Daftar Pustaka

- Artaman. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Di Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar Bali*. Universitas Udayana
- Purnomo, 2017. *Dampak Ekonomi Pendirian Alfamart Terhadap Toko Kecil Di Kota Palangkaraya*. Digital Library Palangkaraya
- Rustam, 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan No. 23* Universitas Sumatera Utara.
- Suparyanto, 2013. *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung Alfabeta.
- Taufiq. 2009. *Cara Memulai Usaha Kecil*. Yogyakarta. Hanggar Kreator